



PERKEMBANGAN DAN TANTANGAN ISLAM NEGERI BARAT: STUDI TOKOH DAKWAH IMAM SHAMSI ALI DI KOTA NEW YORK AMERIKA SERIKAT

Amjad Trifita

Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

e-mail : trifita04@gmail.com

Diterima tanggal: 4 Maret 2022

Selesai tanggal: 30 Juni 2022

ABSTRACT

The development of Islamic history will not be separated from a number of people who have a dominant role and great influence. These are the people who later become the central figures, and charismatic leaders whose traces of character have colored the history of human life. This study aims to examine a figure who has an influence on the development of Islamic da'wah in the United States. This paper uses a character study approach, so that it can be known and understood how it is applied in the pursuit of Islamic da'wah in America. The basic concept of character studies used in this research is the object of character study which includes his empirical biography, thoughts, roles and social contributions in various fields. The character study method was applied to examine the da'wah figure Imam Shamsi Ali in terms of his da'wah gait, popularity, influence and intellectual work while preaching in New York City, United States. The results of this study indicate that Shamsi Ali's da'wah gait in New York had a considerable influence on the development of Islamic da'wah in America, until he was named one of the seven most influential religious figures in New York City. His da'wah contributions include becoming a mosque imam, establishing the Nusantara Foundation, establishing the first Islamic boarding school in America, and being a pioneer of the telling Islam to the world movement.

[Perkembangan sejarah Islam tidak akan terlepas dari sejumlah orang yang memiliki peran dominan, dan pengaruh yang besar. Mereka inilah yang kemudian menjadi, tokoh sentral, dan pemimpin kharismatik yang jejak ketokohnya mewarnai sejarah kehidupan manusia. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang seorang tokoh yang memiliki pengaruh terhadap perkembangan dakwah Islam di Amerika Serikat. Tulisan ini menggunakan pendekatan studi tokoh, sehingga dapat diketahui dan dipahami bagaimana penerapannya dalam kiprah dakwah Islam di Amerika. Konsep dasar studi tokoh yang digunakan dalam penelitian ini yaitu objek studi tokoh yang meliputi biografi, pemikiran, peran dan kontribusi sosialnya secara empiris dalam berbagai bidang. Metode studi tokoh diaplikasikan untuk mengkaji tokoh dakwah Imam Shamsi Ali dari segi kiprah dakwah, popularitas, pengaruh serta karya intelektual beliau selama berdakwah di Kota New York Amerika Serikat. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa kiprah dakwah Shamsi Ali di New York memiliki pengaruh cukup besar bagi perkembangan dakwah Islam di Amerika, hingga beliau dinobatkan sebagai salah satu dari tujuh tokoh agama yang paling berpengaruh di kota New York. Kontribusi dakwah beliau di antaranya, menjadi imam masjid, mendirikan yayasan Nusantara Foundation, mendirikan pesantren pertama di Amerika, dan menjadi pelopor gerakan telling Islam to the world.].

Kata kunci : Dakwah, Perkembangan, Tantangan, AmerikaSerikat

PENDAHULUAN

Salah satu sejarah penting dan tidak dapat dipisahkan dari perjalanan Islam di Indonesia adalah sejarah pendidikan di Pondok Pesantren. Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang unik dengan kultur yang berbeda-beda dari lembaga pendidikan Islam yang lainnya.¹

Pesantren sendiri dalam pengertian dasarnya berarti “tempat belajar para santri”, sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bambu.² Literatur lain juga mengatakan bahwa, kemungkinan nama “pondok” berasal dari bahasa Arab yakni *funduq*, yang berarti pesanggrahan atau penginapan bagi para musafir.³

Mastuhu mendefinisikan pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya masalah keagamaan sebagai pedoman dalam

kehidupan sehari-hari.⁴ Dalam sejarahnya, Pondok Pesantren turut menyertai awal perjalanan dan perkembangan Islam. Sebagai lembaga pendidikan yang bernafaskan Islam, pondok pesantren mampu tumbuh dan berkembang. Bukan hanya lahir ditengah kota tapi juga ada di pelosok desa. Menurut Amal Fatullah, fenomena pesatnya perkembangan pesantren tidak lain karena nilai ajaran agama Islam itu sendiri sah, bersifat universal, terbuka bagi setiap orang, serta tersusun dalam naskah tulisan yang jelas.⁵

Pondok pesantren biasanya terdiri dari para santri yang tinggal secara bersama-sama dalam pondok sekaligus mengkaji agama Islam secara mendalam dengan bimbingan dari para guru yang biasa mereka sebut *kyai* dengan dibantu oleh beberapa ustadz. Di dalam satu lingkup pendidikan tersebut, para santri akan diajarkan nilai-nilai agama dan norma-norma dan kebiasaan tersendiri. Namun begitu, pendapat lebih ringkas dikemukakan oleh Zamakhsyari. Menurutnya, pesantren setidaknya harus memiliki lima elemen penting yaitu, pondok sebagai asrama santri, masjid sebagai pusat pendidikan agama,

¹Samsul Nizar, *Sejarah Sosial & Dinamika Intelektual Pendidikan Islam Di Nusantara*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 182.

²Enung K. Rrukianti, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia* (Bandung: Pustaka Setia, 2004), 103.

³Samsul Nizar, *Sejarah Sosial & Dinamika Intelektual Pendidikan Islam Di Nusantara*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 184.

⁴Mastuhu, *Dinamika Pendidikan Pondok Pesantren*, (Jakarta:Inis, 1994), 9.

⁵Amal Fathullah, *Solusi Islam Atas Problematika Umat: Ekonomi, Pendidikan Dan Dakwah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), 102.

Amjad Trifita:

Perkembangan dan Tantangan Islam Negeri Barat: Studi Tokoh Dakwah Imam Shamsi Ali di Kota New York Amerika Serikat

pengajaran kitab klasik, santri sebagai peserta didik, dan *kyai* sebagai pendidik atau pemimpin. Secara umum, pondok pesantren mempunyai peran penting yaitu sebagai lembaga pendidikan Islam, Lembaga dakwah, dan lembaga pengembangan masyarakat.⁶

Sebagai lembaga pendidikan Islam, pondok pesantren mempunyai peran mengajarkan ajaran-ajaran agama Islam (biasanya mengkaji kitab-kitab klasik). Sebagai lembaga dakwah, pesantren bukan hanya memberikan bimbingan agama bagi para santrinya tetapi juga memberikan pengaruh positif bagi lingkungan dalam hal religiusitas. Sedangkan pada peran lembaga pengembangan masyarakat, pesantren diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi lingkungan dengan kegiatan sosial yang dijalankan. Berbagai kajian terkait pondok pesantren telah banyak dilakukan, baik dari segi kurikulum pendidikan yang diterapkan di dalam pondok pesantren, moral yang ditanamkan kepada para santri, budaya khas yang masih kuat dipertahankan dan berbagai sisi lainnya termasuk kontribusi pesantren di tengah masyarakat.

Jika suatu lembaga pendidikan memiliki kelima elemen tersebut, maka

⁶Badri dan Munawiroh, *Pergeseran Literatur Pesantren Salafiah*, (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan, 2007), 03.

statusnya dinyatakan sebagai pesantren. Karena kelima elemen tersebut merupakan dasar dari tradisi pesantren.⁷ Di negara Indonesia, kelas-kelas pesantren dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu pesantren kecil, pesantren menengah dan pesantren besar.⁸ Dikalangan pesantren, terutama dalam suatu wadah kolektifitas identitas kelompok. Muncul berbagai organisasi masyarakat yang bertujuan untuk mewadahi segala aktifitas dakwah Islamiyah. Secara garis besar organisasi merupakan sekelompok orang yang berasal dari berbagai komponen dan mereka saling berkaitan untuk mencapai tujuan bersama.⁹

Munculnya bermacam-macam organisasi di Indonesia membantu para pemuda bangsa untuk mengolah bakat, minat dan membuka wawasan untuk mencapai suatu pencapaian. Buktinya untuk mencapai kemerdekaan, bangsa Indonesia telah terbantu dari berbagai organisasi yang ada. Organisasi keagamaan juga memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, salah satunya

⁷Basyri Abdul Karim, *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning: Transformasi Penguatan Sistem Subkultur Pondok Pesantren Indonesia* (Makassar: LPP UNISMUH Makassar, 2021), 11.

⁸Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 1994).

⁹Rahmi Yuliana, "Peran Komunikasi Dalam Organisasi," *Jurnal STIE Semarang*, Volume 4, No. 3 (2012): 52.

ialah organisasi masyarakat Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII).¹⁰

Organisasi keagamaan LDII memiliki banyak kegiatan, diantaranya ialah mendirikan masjid, Pesantren dan mengadakan pengajian di tingkat PAC (Pimpinan Anak Cabang) yang berada di Kelurahan, PC (Pimpinan Cabang) yang berada di tingkat Kecamatan dan DPD (Dewan Pimpinan Daerah) yang berada di Kota atau kabupaten. Disamping itu, LDII juga aktif dalam kegiatan sosial masyarakat. LDII merupakan organisasi masyarakat yang berkembang pesat saat ini. Mengenai sejarah berdirinya, awal nama LDII adalah Islam Jama'ah yang berdiri pada tahun 1950-an.¹¹

Jika dilihat dari sejarahnya, LDII memiliki hubungan dengan Islam Jama'ah atau yang sering disebut dengan Darul Hadist. Islam jama'ah mendapat respon dari berbagai kalangan bahwa gerakan ini menyimpang dari ajaran. Sehingga untuk menanggapi respon dari berbagai kalangan, LDII berusaha melakukan berbagai cara agar gerakannya bisa diterima oleh masyarakat sekitar. Salah

satunya ialah berganti-ganti nama yang bertujuan untuk menghilangkan pandangan negatif masyarakat mengenai Islam Jama'ah. Walaupun Islam Jama'ah berganti-ganti nama, masyarakat sekitar tetap menilai negatif terhadapnya.

Disisi lain, untuk mempertahankan nilai positif dari masyarakat, LDII masuk kedalam partai politik Golongan Karya. Semenjak LDII masuk kedalam partai politik Golongan Karya, LDII menjelaskan bahwa mereka bukan salah satu organisasi yang menentang pemerintah. Bahkan mereka juga mengambil hati partai Golkar, karena partai Golkar menjadi salah satu partai yang sangat berpengaruh pada saat itu.¹²

Berbagai macam langkah telah dilalui, akhirnya LDII menjadi salah satu organisasi keagamaan yang tetap eksis, semakin menyebar di berbagai wilayah dan jumlah pengikutnya semakin banyak. Bahkan di Desa Lengkong terdapat salah satu pesantren milik LDII yang jumlah muridnya lebih dari 400 santri. pesantren ini bernama Pesantren Millenium Alfiena yang bertempat di Jalan Merdeka Timur, Desa Lengkong, Kecamatan Lengkong, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur.¹³

¹⁰Azizah Nur, "Sejarah Dan Eksistensi LDII Di Kelurahan Mendahara Ilir Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur" (UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020), 1.

¹¹Ainiyah, "Sejarah Perkembangan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Di Desa Gemurung Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo 1985-2015" (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016), 3.

¹²Ainiyah, 3.

¹³Yoga Wahyu Riyanto, "Perubahan Paradigma Keagamaan: Studi Kasus Perubahan Paradigma Baru LDII Di Kabupaten Nganjuk," *AVATARA: E-Journal Pendidikan Sejarah*, Volume 5, No. 2 (2017): 351.

Amjad Trifita:

Perkembangan dan Tantangan Islam Negeri Barat: Studi Tokoh Dakwah Imam Shamsi Ali di Kota New York Amerika Serikat

Pesantren ini merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang di bawah koordinasi LDII Kecamatan Lengkong. Bahkan berdirinya Pesantren Millenium Alfiena tidak akan terlepas dari peran KH Seger Afandi Al-Khoir yang berupaya untuk menjadikan generasi penerus LDII agar memiliki ilmu agama yang kuat.¹⁴

Berdasarkan berbagai informasi yang didapat. Dari sini penulis tertarik untuk mengetahui proses berdirinya Pesantren Millenium Alfiena Lengkong yang di kembangkan oleh KH Seger Afandi Al-Khoir. Perkembangan pesantren tidak akan lepas dari peran K.H. Seger Afandi Al-Khoir yang mengajak pesantren lain untuk mengikuti program dan bergabung di Pesantren Millenium Alfiena, karena pesantren tersebut belum memiliki sarana dan prasarana yang mencukupi. Disisi lain, Pesantren Millenium Alfiena juga menerima santri dari organisasi masyarakat lain. Setelah menjelaskan awal mula berdirinya pesantren, penelitian ini akan menjelaskan mengenai eksistensi Pesantren Millenium Alfiena Lengkong di tengah arus kontroversi LDII. Pasalnya, buku-buku dan jurnal/artikel yang membahas tentang LDII hanya menjelaskan sisi buruknya saja, sedangkan sisi baiknya hampir tidak

tersentuh. Maka dari itu penelitian ini berusaha memberikan informasi yang lengkap dan seimbang. Kemudian, akan dijelaskan mengenai kontribusi Pesantren Millenium Alfiena bagi perkembangan masyarakat dan pemerintah. Dari hasil penelitian sebelumnya, penulis belum menemukan pembahasan penelitian terkait sejarah, perkembangan, kontribusi, eksistensi Pesantren Millenium Alfiena Lengkong di tengah arus kontroversi LDII.

METODE PENELITIAN

Metode penulisan sejarah telah diajarkan oleh Kuntowijoyo dalam bukunya yang berjudul Pengantar Ilmu Sejarah, adapun metode-metodenya sebagai berikut: pertama, Pemilihan Topik (Kedekatan Emosional). Urutan pertama penulisan sejarah sebelum menentukan judul ialah Pemilihan Topik.¹⁵ Kedua, Kritik (Verifikasi Sumber). Setelah pencarian sumber dilakukan, sehingga hasil yang diinginkan bisa terkumpul dengan baik. Langkah selanjutnya ialah menentukan kebenaran data sumber tersebut. Kegiatan ini ialah proses pemilihan sumber yang biasa disebut sebagai kritik atau verifikasi sumber.¹⁶ Ketiga, Heuristik (Penelusuran Sumber Sejarah). Heuristik berasal dari Bahasa

¹⁴Wawancara dengan Enik Siswaningsih, tanggal 21 April 2021 di Desa babadan Nganjuk.

¹⁵Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), 18.

¹⁶Kuntowijoyo, 10.

yunani yaitu heuristiken yang artinya menemukan sumber. Ada bermacam-macam sumber sejarah, diantaranya berupa kesaksian, catatan dan fakta-fakta yang memiliki hubungan dengan tema tersebut. Sumber sejarah menurut bahannya terbagi menjadi dua, yaitu sumber tertulis dan tidak tertulis.¹⁷ Keempat, Interpretasi yakni fakta yang telah terkumpul dan siap digunakan belum dikatakan berguna kalau belum diberi arti. Sedangkan cara memberi arti ialah dengan menghubungkan dan membandingkan antara satu dengan yang lainnya. Inilah yang dinamakan permulaan mengadakan penafsiran fakta. Kelima, Historiografi (Penulisan Sejarah). Tahap terakhir dan yang paling ditunggu dalam penelitian sejarah adalah Historiografi atau yang biasa dikenal dengan penulisan sejarah. Kegiatan ini menjadi bagian akhir setelah melewati pemilihan topik, heuristik, kritik dan interpretasi. Kegiatan ini menyusun kejadian-kejadian yang terjadi dimasa lalu dan menjadi sebuah cerita sejarah yang urut dan relevan.

PEMBAHASAN

Kontroversi LDII dan Pembelaannya

Pelabelan atau klaim sesat sering kali disasarkan pada kelompok LDII. Alasan-alasan pihak lain menganggap LDII termasuk aliran sesat ialah: Pertama,

¹⁷Kuntowijoyo, 73.

Semenjak nama LDII bernama LEMKARI, waktu itu LEMKARI menjadi salah satu ormas islam yang mempunyai hubungan erat dengan Golkar. Selalu mendukung Golkar, bahkan LEMKARI menjadi salah satu anggota sekretariat Golkar yang berhaluan nasional. Permasalahan ini memberikan LEMKARI dimusuhi oleh kebanyakan ormas islam lainnya. Pasalnya ormas lain cenderung mendukung salah satu parta yang berhaluan Islam.¹⁸

Kedua, Warga dan anggota LEMKARI banyak yang menjadi mantan pengikut Islam Jama'ah. Waktu itu, Kejaksaan Agung telah memutuskan bahwa pengajian yang dilakukan oleh Islam Jama'ah adalah pengajian yang bersifat illegal. Walaupun mereka telah keluar dari Islam Jama'ah dan dari pihak LEMKARI telah mengeluarkan surat pernyataan No. 165/A-4/VI/1979 dengan isi melarang aggotanya untuk mengajarkan Darul Hadis atau Islam Jama'ah. Bahkan dalam Direktorium pusat LEMKARI tertanggal 9 September 1979, jika ada yang mengajarkan ajaran Islam Jamaah, mereka akan dipecat dan dianggap sebagai oknum. Dengan munculnya peraturan seperti itu, masih banyak oknum yang

¹⁸Al Furqon, "Konstruksi Fiqh Majelis Taujih Wal Irsyad Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Studi Tentang Pemikiran Hukum Majelis Taujih Wal Irsyad LDII," *Istiqra*, Volume 13, No. 2 (2017): 44.

Amjad Trifita:

Perkembangan dan Tantangan Islam Negeri Barat: Studi Tokoh Dakwah Imam Shamsi Ali di Kota New York Amerika Serikat

memfitnah dan menganggap LEMKARI sebagai salah satu ajaran sesat.

Ketiga, Banyaknya acara yang diadakan oleh masjid-masjid yang dimiliki oleh LDII. Isu-isu masyarakat mengenai LDII, seperti mengkafirkan orang lain, merasa benar sendiri, selalu meresahkan masyarakat, tidak mau berjabat tangan dengan orang lain dan jika mau bersalaman langsung dicuci, masjid dipel, tidak mau sholat jika diimami oleh orang lain, tidak mau sholat di masjid lain, tidak mau ke KUA dan isu-isu lainnya.

Legitimasi sosial diperoleh ketika LDII bisa melaksanakan tiga aktivitas (Komunikasi, Karya dan Kontribusi). Dengan ketiga aktivitas ini LDII akan mendapat respon masyarakat berupa pandangan positif dan reputasi *de facto*. Pandangan positif ini tidak hanya berasal dari pengurusnya saja melainkan bisa dari anggota maupun dari pihak LDII sendiri. Oleh karena itu, penilaian positif, citra positif maupun reputasi suatu organisasi masyarakat perlu dirancang dan dirapatkan dalam suatu kegiatan khusus dengan memakan waktu yang cukup lama.

Pada masa lalu, LDII menjadi salah satu organisasi masyarakat yang menjadi sasaran stigma negative dari berbagai kalangan. Ciri-ciri negative tersebut diantaranya ialah LDII tidak mau sholat jika diimami oleh orang lain, merasa benar

sendiri, mengkafirkan orang lain, selalu meresahkan masyarakat, masjid dipel, tidak mau berjabat tangan dengan orang lain dan jika mau berjabat tangan langsung dicuci, tidak mau sholat di masjid lain, tidak mau menerima pemberian orang lain, tidak mau ke KUA dan isu yang paling besar ialah hubungan LDII dengan Islam Jama'ah.¹⁹

Islam Jama'ah merupakan salah satu bagian masa lalu LDII yang menyebabkan keterkaitan ini tidak bisa dipungkiri lagi. Namun, dengan munculnya paradig baru yang diputuskan waktu Rakernas VI tahun 2005, LDII sekuat tenaga berusaha untuk melepaskan keterkaitan tersebut. Disisi lain, LDII membuktikan bahwa dirinya merupakan organisasi masyarakat yang resmi dan menyatakan bahwa dirinya menjadi ormas yang terbuka dengan menerima anggota dari latar belakang yang beragam, diantaranya ialah dari segi pendidikan, status sosial, profesi dan lainnya.²⁰

Bagi warga LDII, melepas bayang-bayang tersebut tidaklah mudah. Maka, Terkait dengan isu-isu semacam itu, LDII

¹⁹Wawancara dengan Muhammad Naufal Hibatulloh, tanggal 20 Januari 2022 di Desa Gadingan, Sukoharjo.

²⁰Furqon, "Konstruksi Fiqh Majelis Taujih Wal Irsyad Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Studi Tentang Pemikiran Hukum Majelis Taujih Wal Irsyad LDII," 45.

berusaha untuk merubah tingkah laku yang nantinya memberikan nilai positif baginya. Seperti menjadi pengurus RT/RW, berkontribusi bagi masyarakat, menjadi panitia dalam kegiatan apapun, aktif dalam kehidupan bersama baik dalam acara resmi atau bagi masyarakat dan lain sebagainya.

Dalam kesempatan kali ini, penulis berusaha untuk menjawab dan menjelaskan mengenai pertanyaan-pertanyaan yang menjadi isu tersebut:

1. Benarkah warga LDII menganggap kafir orang lain?

Tidak benar. Dalam sebuah Hadist Shohih Bukhori dijelaskan bahwa siapa saja tidak memiliki hak dan wewenang untuk menyatakan kafir seseorang. Barang siapa yang menganggap kafir orang lain atau saudaranya, maka kekafiran tersebut akan kembali pada dirinya sendiri. Jawaban ini telah sesuai dengan paradigma terbaru LDII yang berbunyi “LDII tidak menganggap Umat Islam di luar LDII sebagai kafir atau najis”²¹

2. Adakah hubungan LDII dengan Islam Jama'ah?

Tidak ada hubungannya. LDII tidak memiliki hubungan dengan Islam Jama'ah/atau ajaran terlarang lainnya. LDII merupakan organisasi masyarakat yang legal dengan berdasarkan Undang-Undang, Pancasila dan bisa tunduk atau patuh terhadap peraturan pemerintah yang sah. LDII juga memiliki Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga dan mempunyai kegiatan atau program yang bisa dilihat, diketahui dan direkam oleh

masyarakat luas. Disisi lain, LDII juga menjadi ormas yang beranggota dari beragam lapisan masyarakat. Baik dari segi pendidikan, profesi maupun mereka yang “dianggap” melaksanakan Islam Jama'ah. Tuduhan orang-orang inilah yang kemudian menimbulkan citra bahwa seolah-olah LDII menjadi penerus Islam Jama'ah.²²

3. Benarkah warga LDII meresahkan masyarakat?

Tidak Benar. Ada kalanya bukan hanya warga LDII yang meresahkan masyarakat. Tetapi jika ada warga LDII yang meresahkan masyarakat, melanggar ketentuan hukum dan menimbulkan keresahan, LDII sebagai salah satu ormas akan senang jika orang tersebut diselesaikan sesuai dengan hukum yang berlaku.

4. Benarkah warga LDII tidak mau berjabat tangan dengan orang lain dan jika mau berjabat tangan langsung dicuci?

Tidak benar. Betapa sulitnya menjadi keluarga LDII jika hal semacam ini dikerjakan. Kenyataannya banyak warga LDII yang menjadi pelajar dan orang-orang terpenting yang professional. Mereka setiap saat selalu bergaul, berjabat tangan bahkan kesehariannya bersama terus menerus.²³ Bukti nyatanya ialah teman-teman LDII yang sedang menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang mayoritas mahasiswanya bukan dari kalangan LDII. Mereka menjadi pelajar, mempunyai teman dengan orang bukan LDII dan selalu berjabat tangan ketika bertemu. Setelah mereka berjabat tangan mereka tidak mencucinya. Bahkan berjabat tangan

²¹ Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII), *Direktori LDII* (Jakarta: LDII, 2016), 22.

²² Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII), 21.

²³ Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII), 23.

Amjad Trifita:

Perkembangan dan Tantangan Islam Negeri Barat: Studi Tokoh Dakwah Imam Shamsi Ali di Kota New York Amerika Serikat

mereka bukan karena paksaan atau yang lainnya, karena dengan saling berjabat tangan akan menghapus kesalahan sesama anak turun adam.²⁴

5. Benarkah masjid LDII jika dimasuki/dipergunakan untuk sholat, kemudian lantainya dipel?

Tidak Benar. Jika isu tersebut benar, logikanya ialah dibandingkan mengepel setelah dimasuki orang lain (seseorang yang bukan warga LDII), lebih baik pengurus LDII melarang masjid LDII untuk dimasuki seseorang yang bukan warga LDII. Kenyataannya banyak masjid LDII yang dipergunakan bebas oleh warga non LDII. Bahkan, jika setiap hari ada yang sholat di masjid LDII, alangkah susahya pengurus masjid harus mengepel setiap hari.²⁵

Kenyataannya tidak seperti itu, warga LDII, pengurus LDII dan semua Kelurga LDII tidak melarang siapa yang berkeinginan untuk beribadah di masjid LDII dan setelah ada yang sholat semua warga LDII tidak akan mencuci lantainya. Sebagai buktinya ialah Masjid Al-Karim Gadingan RT/RW 01/01, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo. Masjid ini merupakan salah satu masjid LDII yang berada dipinggir jalan, masjid ini juga terbuka untuk umum. Jadi bebas dipergunakan untuk sholat lima waktu dan sholat jum'at. Setelah dipergunakan, masjid Al-Karim ini tidak dipel. Bahkan karpet yang dipergunakan untuk sholat juga tidak dilepas untuk dibersihkan atau dicuci. Disore hari, masjid Al-Karim juga mengadakan Taman Pendidikan al-

Qur'an untuk umum, sehingga banyak anak-anak bukan warga LDII yang mengikuti TPA tersebut.²⁶

6. Benarkah warga LDII tidak mau sholat ketika diimami oleh orang lain selain LDII?

Tidak benar. Buktinya, ketika warga LDII sedang melaksanakan rukun islam yang ke-lima (haji). Otomatis ketika di Makkah mereka sholat bersama imam Masjidil Harom dan ketika di Madinah, warga LDII sholat bersama atau di imami imam Masjid Nabawi.²⁷ Begitu pula di masjid-masjid lainnya yang berada di tempat lain, contohnya ketika LDII mengundang ulama MUI Pusat untuk menjadi khatib dan imam sholat Jum'at di Pesantren Wali Barokah Kediri. Wali Barokah Kediri merupakan salah satu Pesantren pusat binaan LDII. K.H. Dr. Ali Abdillah yang menjadi Sekretaris Komisi Penelitian dan Pengkajian MUI Pusat menjadi khatib, sedangkan imamnya ialah Dr H Ahmad Subakir yang menjadi Rektor IAIN Kediri.²⁸

7. Benarkah warga LDII tidak mau sholat dimasjid bukan LDII?

Tidak benar. Warga LDII selalu berusaha untuk menertibkan sholat lima waktunya, apalagi sholat merupakan amalan yang pertama kali di hisab oleh Allah SWT. Terkait dengan firman Allah SWT, semua warga LDII diwajibkan untuk menetapi rukun Islam yang ke-2 yaitu sholat. Sehingga, warga LDII dapat melaksanakan sholat diberbagai masjid yang ada, musholla

²⁴Wawancara dengan Asma'ul Husna, tanggal 20 Januari 2022 di Desa Gadingan, Sukoharjo.

²⁵Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII), Direktori LDII, 23.

²⁶Wawancara dengan H. Wiryo Mulyono, tanggal 20 Januari 2022 di Desa Gadingan, Sukoharjo.

²⁷Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII), Direktori LDII, 24.

²⁸Muhyiddin, "Buktikan Inklusif, LDII Undang MUI Jadi Imam Dan Khatib," Republika, 2022, <https://republika.co.id/berita/qujlxh320/buktikan-inklusif-ldii-undang-mui-jadi-imam-dan-khatib>.

ataupun tempat-tempat ibadah yang lain. Namun, ketika warga LDII berlokasi dekat dengan masjid LDII, tentunya wajar saja. Dalam hal ini akan menambah tali silaturahmi, menambah perkenalan dan menambah informasi yang telah diadakan di masjid tersebut.²⁹

8. Benarkah warga LDII tidak melaksanakan pernikahan ke KUA?

Tidak benar. LDII menjadi warga negara Indonesia yang baik dan patuh terhadap aturan pemerintah yang sah, warga LDII tetap melaksanakan dan mengikuti Undang-Undang pernikahan yang dimana perkawinan dinyatakan sah apabila dicatat dan disaksikan oleh pejabat Kantor Urusan Agama (KUA). Sebagai bukti nyata ialah Pada hari Kamis, 17 Februari 2022 yaitu salah satu warga LDII yang berada di Magelang sedang melaksanakan pernikahan dan mereka tetap menjalankan akad nikah dengan datang ke KUA Kec. Srumbung, Kabupaten Magelang.³⁰

Awal Mula Berdirinya Pesantren LDII Millenium Alfiena

Salah satu Pesantren LDII berada di Desa Lengkong, Kecamatan Lengkong, Kabupaten Nganjuk ialah Pesantren Millenium Alfiena yang berdiri pada tahun 1997 dengan pendiri K.H. Seger Afandi Al-Khoir. K.H. Seger Afandi Al-Khoir mengatakan bahwa semakin majunya peradaban dunia ini, semakin beragam dan

berat ujian yang diberikan oleh Allah terhadap orang Islam. Terutama bagi para generasi penerus warga LDII. Namun dalam pembinaan yang dilakukan oleh pengatur LDII, hal-hal semacam itu telah diantisipasi. Diantaranya dengan adanya peramutan generasi-penerus dan didirikannya beberapa Pesantren.³¹

Walaupun demikian, Pesantren Millenium Alfiena Lengkong yang berada di bawah naungan LDII bisa dipergunakan untuk umat muslim pada umumnya, bukan hanya bagi warga LDII, tetapi organisasi kemasyarakatan yang lain bisa menggunakan sarana prasarana maupun mengikuti kegiatan di pesantren. Kebijakan seperti itu bertujuan agar Pesantren Millenium Alfiena Lengkong bisa mendapat legitimasi sosial yang baik dan semua sarana prasarana pesantren bisa dipergunakan untuk semua lapisan masyarakat.³² Bukti nyata ialah ketika Wakil Bupati Nganjuk sedang melaksanakan sholat duhur dan sekaligus menjadi imam di masjid Pesantren Millenium Alfiena. Ketika itu, Bapak K.H. Adi Sutrisno selaku pembina pesantren juga bermakmum bersama beliau.³³

²⁹Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII), *Direktori LDII*, 25.

³⁰Wawancara dengan Muhammad Naufal Hibatulloh, tanggal 18 Februari 2022 di Desa Gadingan, Sukoharjo.

³¹Wawancara dengan Adi Sutrisno, tanggal 11 September 2021 di Desa Jekek, Nganjuk.

³²Wawancara dengan Adi Sutrisno, tanggal 11 September 2021 di Desa Jekek, Nganjuk.

³³Bashori A. Hakim, "Perubahan Paradigma Keagamaan: Studi Kasus Perubahan Paradigma Baru LDII Di Kabupaten Nganjuk," *Kontekstualita*, Volume 26, No. 2 (2009): 37.

Amjad Trifita:

Perkembangan dan Tantangan Islam Negeri Barat: Studi Tokoh Dakwah Imam Shamsi Ali di Kota New York Amerika Serikat

Pesantren Millenium Alfiena didirikan oleh K.H. Seger Afandi Al-Khoir, tepatnya pada tahun 1997. K.H. Seger Afandi Al-Khoir merupakan putra ke-lima dari lima bersaudara.³⁴ pesantren ini awalnya ialah rawa dan tanah persawahan yang tidak bisa menghasilkan bahan pokok, sayuran dan buah-buahan, seperti padi, jagung, semangka dan melon. Bahkan sawah ini selalu banjir ketika musim penghujan, tetapi ketika musim kemarau sulit datangnya air.³⁵ Namun seiring berjalannya waktu dan ketauladanan K.H. Seger Afandi Al-Khoir, tanah persawahan yang tidak bisa menghasilkan bahan pokok, sayuran dan buah-buahan dipergunakan sebagai salah satu tempat berdirinya pesantren yang dinaungi oleh LDII.³⁶

Pada akhir tahun 1996, K.H. Seger Afandi Al-Khoir beserta Bapak K.H. M. Sueh Abdul Dhohir yang dikawal oleh teman-temannya sedang melaksanakan *fun bike*. Biasanya, *fun bike* dilakukan secara rutin dihari selasa dan kamis pagi. Adapun rute yang dilalui ialah berkeliling dari Desa Kudu hingga Desa Lengkong (Desa Kudu, Desa Patianrowo, Desa Lengkong,

Desa Jaticalen dan kembali ke Desa Lengkong, kemudian lanjut ke Desa Ngasem, Desa Perning, Desa Prayungan, Desa Sumbersono, Desa Logawe, Desa Sawahan, Desa Ngringin dan kembali lagi ke Lengkong lalu pulang ke Kudu)³⁷

Awal sebelum berdirinya pesantren, kira-kira pada tahun 1997 awal. Keinginan K.H. Seger Afandi Al-Khoir untuk mendirikan pesantren disampaikan ke K.H. M. Sueh Abdul Dhohir. Sehingga K.H. M. Sueh Abdul Dhohir menyetujui dan mendukung keinginan beliau. Sewaktu K.H. Seger Afandi Al-Khoir melaksanakan *fun bike* bersama K.H. M. Sueh Abdul Dhohir, beliau mengingat bahwa di Kecamatan Lengkong ada salah satu murid yang pernah mengikuti ajaran yang disampaikan. Murid yang dimaksud K.H. Seger Afandi Al-Khoir bernama Bapak Djimun Abdurrohman, sehingga K.H. Seger Afandi Al-Khoir yang ditemani K.H. M. Sueh Abdul Dhohir datang kerumah Bapak Djimun Abdurrohman untuk segera dicarikan tanah yang nantinya dipergunakan sebagai pesantren.³⁸

Setelah Bapak Djimun Abdurrohman diutus oleh K.H. Seger

³⁴Wawancara dengan Khusnul Fadillah, tanggal 12 Oktober 2021 di Desa Babadan, Nganjuk.

³⁵Riyanto, "Perubahan Paradigma Keagamaan: Studi Kasus Perubahan Paradigma Baru LDII Di Kabupaten Nganjuk," 347.

³⁶Wawancara dengan Luluk Sri Rahayu, tanggal 15 April 2021 di Desa Babadan Nganjuk.

³⁷Dokumentasi, "*Kronologi/History Of Pondok Millenium Alfiena Lengkong*", (Oleh Pondok Pesantren Millenium Alfiena), 1.

³⁸Wawancara dengan Djimun Abdurrohman, tanggal 11 Oktober 2021 di Desa Lengkong, Nganjuk.

Afandi Al-Khoir, Bapak Djimun Abdurrohman langsung mencari tanah yang nantinya bisa digunakan sebagai pesantren. Pandangan pertama Bapak Djimun Abdurrohman ialah tanah yang berada di Desa Jegreg, Kecamatan Lengkong, Kabupaten Nganjuk yang dimiliki oleh Bapak Mukri. Namun, tanah yang dipilih berada di dalam gang dan yang pastinya susah dijangkau kendaraan umum. Setelah tanah pertama belum memiliki kecocokan, akhirnya muncul pandangan kedua. Pandangan kedua Bapak Djimun Abdurrohman ialah tanah yang berada di Dusun Balong Bojo, Desa Lengkong, Kecamatan Lengkong, Kabupaten Nganjuk. Namun pemilik tanah ini berdomisili di Dusun Gempol, Desa Ngringin, Kecamatan Lengkong, Kabupaten Nganjuk. Sedangkan pemilik tanah ini bernama Bapak Seger (bukan K.H. Seger Afandi-Al-Khoir).³⁹

Pada tahun 1997 Bapak Djimun Abdurrohman yang ditemani oleh Bapak Subeno Riyadi bertemu dengan Bapak Seger untuk menindaklanjuti proses jual beli tanah. Setelah sekian lama tawar menawar. Akhirnya K.H. Seger Afandi Al-Khoir dan K.H. M. Sueh Abdul Dhohir menyetujuinya dan memerintah Bapak Djimun Abdurrohman untuk segera

membeli tanah tersebut. Akhirnya tanah tersebut dibeli dengan harga Rp. 280.00/100 Ru dengan luas tanah sekitar 2 Hektare dan total kesemuanya beserta sertifikat ialah Rp. 50.000.000.⁴⁰

Setelah tanah persawahan tersebut dibeli, K.H. Seger Afandi Al-Khoir meminta Bapak Djimun Abdurrohman untuk meramut dan menunggui tanah persawahan yang akan dipergunakan sebagai pesantren. Dengan sebagian besar lahan pesantren yang terbuka hijau dan area persawahan. Nantinya memberikan suasana yang sejuk, didukung lagi dengan lingkungan pedesaan yang sangat asri. Kesemua itu merupakan keuntungan tersendiri ketika para santri sedang melaksanakan proses belajar mengajar.⁴¹

Pada tahun 1997, K.H. Seger Afandi Al-Khoir dan K.H. M. Sueh Abdul Dhohir berkeinginan untuk menjadikan pesantren seperti Rumah Panggung yang menjadi adat istiadat suatu daerah tertentu. Alasan yang paling mendasar ialah mengenai tanah huruk yang nantinya dipergunakan untuk meratakan area lahan

³⁹Dokumentasi, “Kronologi/History of Pondok Millenium Alfiena Lengkong”, (Oleh Pondok Pesantren Millenium Alfiena), 1.

⁴⁰Dokumentasi, “Kronologi/History of Pondok Millenium Alfiena Lengkong”, (Oleh Pondok Pesantren Millenium Alfiena), 2.

⁴¹Riyanto, “Perubahan Paradigma Keagamaan: Studi Kasus Perubahan Paradigma Baru LDII Di Kabupaten Nganjuk,” 347.

Amjad Trifita:

Perkembangan dan Tantangan Islam Negeri Barat: Studi Tokoh Dakwah Imam Shamsi Ali di Kota New York Amerika Serikat

persawahan. Disisi lain, pada tahun 1997, tanah huruk belum di perjual belikan.⁴²

Pada tahun 1998, Waduk Sumberagung yang berada di Desa Gondang, Kabupaten Nganjuk sedang melakukan pelebaran dan menambah kedalaman waduk. Semua biaya pengambilan tanah cukup diganti dengan uang bensin. Terkait dengan kejadian tersebut, K.H. Seger Afandi Al-Khoir dan K.H. M. Sueh Abdul Dhohir tidak menolak kesempatan ini. Sehingga diambil tanah dari Waduk Sumberagung tersebut. Dalam pelaksanaan pengurukan, K.H. Seger Afandi Al-Khoir dan K.H. M. Sueh Abdul Dhohir memerintahkan Bapak H. Rahmat, Bapak Subeno Riyadi, Bapak Djimun Abdurrohman dan Bapak Abdul Ghofur sebagai tim penanganan di lapangan. Sedangkan yang mengurus administrasi ialah Bapak Djimun Abdurrohman.⁴³

Pada bulan Mei tahun 1998, proses pembangunan Pesantren mulai dikerjakan. Adapun bangunan yang pertama kali dibuat ialah bangunan yang dipergunakan

untuk istirahat, memasak dan sebagai tempat menyimpan bahan bangunan.⁴⁴

Setelah pembangunan bangunan pertama selesai, bangunan yang dibangun setelahnya ialah masjid yang nantinya dipergunakan sebagai tempat peribadatan para santri dan warga sekitar.⁴⁵ Setelah itu pembangunan asrama putra, asrama putri, dan aula Pesantren Millenium Alfiena.

Pada tanggal 27 Agustus 1998, K.H. Seger Afandi Al-Khoir diberi izin oleh Bupati Kepala Daerah Tingkat II Nganjuk dengan nama Drs. Soetrisno R untuk mendirikan Pesantren Millenium Alfiena yang terdiri dari bangunan baja dan kayu, atap genting dan ber dinding tembok yang terletak di Jalan Merdeka Timur, Desa Lengkong, Kecamatan Lengkong, Kabupaten Nganjuk.⁴⁶ Dengan syarat syarat sebagai berikut:

Pertama, Bangunan harus dilaksanakan sesuai dengan gambar yang telah disahkan. Apabila terjadi penyimpangan dalam pelaksanaan akan dikenakan sanksi pelanggaran. Kedua, Uang retribusi izin mendirikan bangunan

⁴²Wawancara dengan Djimun Abdurrohman, tanggal 11 Oktober 2021 di Desa Lengkong, Nganjuk.

⁴³Dokumentasi, “*Kronologi/History of Pondok Millenium Alfiena Lengkong*”, (Oleh Pondok Pesantren Millenium Alfiena), 1.

⁴⁴Foto bangunan yang dipergunakan sebagai tempat istirahat tukang, bangunan ini juga dipergunakan untuk memasak. Bangunan yang dipergunakan hanya berupa gubug kecil yang terbuat dari sesek atau pring. Foto diambil pada 13 Oktober 2021 di Babadan Nganjuk.

⁴⁵Foto pembangunan dan pondasi masjid. Foto diambil pada 13 Oktober 2021 di Babadan Nganjuk.

⁴⁶Dokumentasi, “*Surat Mendirikan Bangunan*”, (Oleh Pondok Pesantren Millenium Alfiena)

sejumlah: Rp. 2.976.000, uang retribusi ini segera dibayar kepada bendahara khusus pemegang kas Dati II Nganjuk.

Kemudian sampai dengan akhir tahun 1998, pemimpin kelurahan yang berada di Desa Sawahan, Kecamatan Lengkong, Kabupaten Nganjuk menawarkan untuk membantu pelurusan Sungai Jurang Dandang. Awalnya, sungai ini merupakan sungai yang rutenya berbelok-belok, sehingga sering terjadi banjir. Dengan adanya penawaran tersebut, K.H. Seger Afandi Al-Khoir dan K.H. M Sueh Abdul Dhohir berusaha membantu pelurusan sungai. Tujuannya agar menambah tanah yang sebelumnya didapat di Waduk Sumberagung dan tujuan lain yang ingin dicapai ialah agar lebih dikenal dan didukung oleh masyarakat sekitar, khususnya para warga yang memiliki pemahaman terhadap organisasi yang dianutnya. Terkait dengan kejadian tersebut, Pengurus LDII Nganjuk yang bernama Bapak Sumijan langsung surver dan menjadi saksi pengurusan.⁴⁷

Sungai Jurang Dandang diluruskan pada akhir tahun 1998.⁴⁸ Dalam pelaksanaan ini, semua biaya ditanggung oleh warga LDII, karena total pelurusan

sungai, melebihi harga tanah yang dulunya dibeli untuk berdirinya pesantren. Total kesemuanya ialah Rp. 177.000.000.⁴⁹ Terkait dengan sumber pendanaan, Pesantren Millenium Alfiena mencari sumber pendanaan dari sumbangan sah dan telah sesuai dengan Anggaran Rumah Tangga (ART) Pasal 35.⁵⁰ Dalam pelaksanaan ini, yang mengurus biaya administrasi ialah Bapak Djimun Abdurrohman. Sedangkan yang menjadi tim pengawas ialah Bapak H. Rahmat, Bapak Subeno Riyadi, Bapak Djimun Abdurrohman dan Bapak Abdul Ghofur. Disisi lain, dari tim kepengurusan LDII daerah Nganjuk juga ada yang mensurvey lokasi, tim surver dari kepengurusan LDII daerah Nganjuk bernama Bapak Sumijan.⁵¹

Dengan semangat perjuangan K.H. Seger Afandi Al-Khoir, beliau tidak pernah putus asa untuk mengembangkan dan mendirikan pesantren ini. Sehingga pada tanggal 25 Februari 1999, K.H. Seger Afandi Al-Khoir menshodaqohkan uang untuk dibelikan tanah yang berada disekitar pesantren. Total tanah yang

⁴⁷Dokumentasi, “Kronologi/History of Pondok Millenium Alfiena Lengkong”, (Oleh Pondok Pesantren Millenium Alfiena), 2-3.

⁴⁸Foto pelurusan Sungai Jurang Dandang. Foto diambil pada 13 Oktober 2021 di Babadan Nganjuk.

⁴⁹Dokumentasi, “Kronologi/History of Pondok Millenium Alfiena Lengkong”, (Oleh Pondok Pesantren Millenium Alfiena), 2.

⁵⁰Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII), *Direktori LDII*, 9.

⁵¹Wawancara dengan Djimun Abdurrohman, tanggal 11 Oktober 2021 di Desa Lengkong, Nganjuk.

Amjad Trifita:

Perkembangan dan Tantangan Islam Negeri Barat: Studi Tokoh Dakwah Imam Shamsi Ali di Kota New York Amerika Serikat

didapat seluas 2 Hektare.⁵² Tanah yang dibeli oleh K.H. Seger Afandi Al-Khoir ialah milik Bapak Yasin bersama istrinya yang bernama Istik Nafi'ah. Keduanya bertempat tinggal di Jalan Merdeka Timur, Desa Lengkong, Kecamatan Lengkong, Kabupaten Nganjuk. Sehingga dengan peran K.H. Seger Afandi ini, banyak *aghina'* dari warga LDII yang mengikuti jejak K.H. Seger Afandi Al-Khoir untuk menshodaqohkan uangnya yang dipergunakan sebagai pembelian tanah dan pembiayaan berdirinya pesantren.⁵³ Diantaranya ialah Bapak Sugiarto, Bapak Budi Jakarta dan warga LDII yang lain.⁵⁴

Kabar berdirinya Pesantren Millenium Alfiena telah terdengar oleh masyarakat sekitar, khususnya para warga LDII. Sehingga semasa proses berdirinya pesantren banyak warga yang berdatangan dan melihat proses berdirinya. Diantaranya ialah Bapak Budi asal Jakarta, Bapak Jendral Polisi Nur Fauzi, Bapak Kombespol Firdaus, Bapak Keenan Nasution dan adik perempuan Bapak Budi yang berada di Australia.⁵⁵

Pada tahun 1999 yang bertempat di Desa Lengkong, KH Seger Afandi Al-Khoir, K.H. M Sueh Abdul Dhohir, Bapak Djimum Abdurrohman dan Bapak H. Marzuki melaksanakan musawarah untuk menentukan nama yang akan dipergunakan sebagai pesantren. Pada saat itu, ada yang mengusulkan dengan nama Pondok Alami Lengkong yang disingkat dengan PAL. Kemudian K.H. Sueh Abdul Dhohir mengusulkan dengan nama Pesantren Millenium Alfiena Lengkong yang artinya pesantren yang berdiri pada tahun dua ribuan. Millenium artinya bilangan tiap jangka seribu dalam kalender. Sedangkan kata Alfiena berasal dari bahasa arab *alaf*, artinya tahun 2000 disebut sebagai awal *alaf* baru dalam memasuki alaf ketiga (tahun 2000 sampai 2999). Akhirnya nama yang dipakai ialah Pesantren Millenium Alfiena. Terkait dengan kejadian tersebut, Pesantren Millenium Alfiena menjadi salah satu nama pesantren yang tidak asing lagi bagi penduduk sekitar dan masyarakat Nganjuk.⁵⁶

Pada masa penataan tahun 2000, perkembangan dan fasilitas Pesantren Millenium Alfiena mulai muncukupi. Diantaranya ialah asrama santri yang telah

⁵²Riyanto, "Perubahan Paradigma Keagamaan: Studi Kasus Perubahan Paradigma Baru LDII Di Kabupaten Nganjuk," 347.

⁵³Wawancara dengan Adi Sutrisno, tanggal 11 September 2021 di Desa Jekek, Nganjuk.

⁵⁴Dokumentasi, "*Kronologi/History of Pondok Millenium Alfiena Lengkong*", (Oleh Pondok Pesantren Millenium Alfiena), 4.

⁵⁵Dokumentasi, "*Kronologi/History of Pondok Millenium Alfiena Lengkong*", (Oleh Pondok Pesantren Millenium Alfiena), 6-7.

⁵⁶Riyanto, "Perubahan Paradigma Keagamaan: Studi Kasus Perubahan Paradigma Baru LDII Di Kabupaten Nganjuk," 348.

selesai dibangun dan masjid yang siap dipergunakan untuk melaksanakan kegiatan para santri dan masyarakat sekitar. Sehingga, secara tidak langsung, semua warga LDII dan semua masyarakat sekitar merupakan pelopor berdirinya Pesantren Millenium Alfiena. Karena mereka bisa menerima dan memiliki rasa simpati terhadap pesantren yang didirikan oleh K.H. Seger Afandi Al-Khoir. Mereka juga memberikan perlindungan dan fasilitas yang dipergunakan untuk proses berdirinya pesantren. Sehingga dengan melihat perjuangan mereka semua, kondisi pesantren menjadi lebih baik.

Pada tanggal 26 Desember 2001, dengan dihadiri oleh semua warga LDII se-daerah Nganjuk, semua masyarakat sekitar dan para santri beserta pengurus Pesantren Al-Ubaidah Kertosono. Millenium Alfiena Lengkong telah diresmikan oleh Bapak H. Thohir (Pengurus LDII Pusat). Dengan demikian, para calon santri yang ingin mendalami ilmu agama di Pesantren Millenium Alfiena telah diperbolehkan untuk mengikuti kegiatan yang telah jadwalkan.⁵⁷

Pesantren Millenium Alfiena Lengkong, awalnya hanya memiliki santri yang berasal dari Kecamatan Lengkong,

seperti Desa Duwel, Desa Jegerg, Desa Kedungmlaten. Namun pada perkembangannya, para santri yang ingin mendalami ilmu agama di Pesantren Millenium Alfiena semakin banyak dan meningkat. Buktinya ada santri yang berasal dari Nganjuk dan luar daerah Nganjuk. Semakin lama, antusiasme masyarakat untuk memondokkan putra-putrinya semakin meningkat. Sehingga jumlah santri laki-laki dan santriputrinya semakin bertambah.⁵⁸

Dengan semakin banyaknya santri, Pesantren Millenium Alfiena Lengkong semakin memperbaiki fasilitas yang dipergunakan untuk kegiatan para santri. Diantaranya ialah lapangan futsal dan sepak bola, koperasi, gedung, kantor, masjid yang besar dan bertingkat. Tujuannya agar para santri bisa semakin betah untuk menimba ilmu agama bagi kehidupan yang akan mendatang nanti. Pada hari Senin, 15 Juli 2019 pukul 11.30 sampai 13.40 WIB. Bupati Nganjuk yang bernama Novi Rahman Hidayat meresmikan rusun santri yang nantinya dipergunakan sebagai asrama santri putra. Rusun santri merupakan hadiah dari pemerintah. Sehingga secara tidak langsung, pemerintah, semua warga LDII dan semua masyarakat sekitar merupakan

⁵⁷Dokumentasi, “Kronologi/History Of Pondok Millenium Alfiena Lengkong”, (Oleh Pondok Pesantren Millenium Alfiena), 7.

⁵⁸Riyanto, “Perubahan Paradigma Keagamaan: Studi Kasus Perubahan Paradigma Baru LDII Di Kabupaten Nganjuk,” 349.

Amjad Trifita:

Perkembangan dan Tantangan Islam Negeri Barat: Studi Tokoh Dakwah Imam Shamsi Ali di Kota New York Amerika Serikat

pelopor berdirinya Pesantren Millenium Alfiena. Karena mereka bisa menerima dan memiliki rasa simpati terhadap pesantren yang didirikan oleh K.H. Seger Afandi Al-Khoir. Mereka juga memberikan perlindungan dan fasilitas yang dipergunakan untuk proses berdirinya pesantren. Sehingga dengan melihat perjuangan mereka semua, kondisi pesantren menjadi lebih baik.⁵⁹

Kontribusi Pesantren Millenium Alfiena Lengkong Terhadap Masyarakat Dan Pemerintah

Keberadaan Pesantren Millenium Alfiena di tengah-tengah masyarakat Desa Lengkong, Kecamatan Lengkong, Kabupaten Nganjuk memberikan kontribusinya sebagai salah satu tempat *tholabul ilmi* bagi para generasi penerus bangsa. Disisi lain, Pesantren Millenium Alfiena juga memberikan kontribusinya bagi masyarakat desa, baik untuk warga LDII maupun yang lainnya. Kontribusi tersebut bisa memberikan manfaaf yang baik bagi kedua belah pihak. Bagi warga LDII,

Pertama, Bidang Pendidikan. Sebagai salah satu ormas Islam, kegiatan utama LDII adalah berdakwah untuk

⁵⁹Dokumentasi, “*Kronologi/History Of Pondok Millenium Alfiena Lengkong*”, (Oleh Pondok Pesantren Millenium Alfiena), 9.

membangun moral dan akhlak bangsa. Untuk melahirkan juru dakwah, LDII memiliki ratusan pesantren, termasuk Pesantren Millenium Alfiena Lengkong. Setiap bulan, LDII melahirkan 600 hingga 1000 juru dakwah pemula yang siap disebar keseluruh penjuru Indonesia.⁶⁰ Dengan juhamlah santri yang lebih dari 400, Pesantren Millenium Alfiena Lengkong setiap bulannya mengirimkan 10-20 santri yang siap test di Pesantren pusat binaan LDII. Setelah mereka dinyatakan lulus, mereka akan disebar dan dikirmkan ke tempat-tempat LDII, seperti majelis taklim yang berada di tingkat Pengurus Anak Cabang (PAC), Pengurus Cabang (PC) dan Dewan Pimpinan Daerah (DPD). Disana, mereka akan membina, meramut dan menertibkan pengajian yang diadakan setidaknya tiga kali dalam seminggu.⁶¹ Sementara dalam segi usia, pengajian yang diselenggarakan menjangkau usia balita, caberawit (SD), pra remaja (SMP), remaja (SMA/SMK), usia nikah, pengajian keluarga hingga lansia.⁶²

Masjid menjadi elemen yang tidak dapat dipisahkan dari pesantren. Masjid

⁶⁰Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII), “*Cinta Alam Indonesia Permata XL 2019*”, 7-8.

⁶¹Dokumentasi, “*Daftar Siswa-Siswi Test Pondok Mini Pusat Millenium Alfiena Lengkong*”, 2021, (Oleh Pondok Pesantren Millenium Alfiena)

⁶²Wawancara dengan Muhammad Naufal Hibatulloh, tanggal 5 Februari 2022 di Desa Gadingan, Sukoharjo.

menjadi tempat paling penting dalam mendidik para santri, terutama dalam sholat lima waktu, sholat jum'at dan proses pembelajaran kitab.⁶³ Masjid juga diperuntukan untuk melaksanakan ibadah-ibadah lain dan sholat jum'at.⁶⁴ Masjid Pesantren Millenium Alfiena juga dipergunakan untuk sholat wajib, sholat sunah, sholat jum'at dan masjid ini juga dipergunakan untuk pengajian akbar warga LDII daerah Nganjuk bagian timur. Dengan munculnya masjid yang besar ini, masyarakat LDII Desa Lengkong berbondong-bondong untuk melaksanakan ibadah secara berjama'ah. Walaupun diantara mereka ada yang bertempat tinggal di lingkungan jauh masjid Pesantren Millenium Alfiena.⁶⁵

Kedua, Bidang ekonomi. Berdirinya pesantren Millenium Alfiena, banyak warga LDII yang bekerja sebagai pedagang. Warga LDII yang berada di sekitar pesantren berlomba-lomba untuk mengembangkan usahanya. Seperti usaha perlatan ibadah, peralatan pengajian, al-Qur'an, al-Hadist dan yang lainnya. Kontribusi seperti ini memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak.

⁶³Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*.

⁶⁴Aziz Muslim, "Manajemen Pengelolaan Masjid," *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Volume 5, No. 2 (2004): 107.

⁶⁵Wawancara dengan Adi Sutrisno, tanggal 11 September 2021 di Desa Jekek, Nganjuk.

Karena langkah-langkah seperti ini bisa membantu dan meringankan beban para santri, mereka tidak perlu jauh-jauh untuk membeli perlengkapan sehari-harinya diluar pesantren.

Sebagai contoh nyata ialah Pesantren Millenium Alfiena yang bekerja sama dengan toko Tsamaniya yang berada didepan gerbang Pesantren Millenium Alfiena. Didalamnya terdapat warga LDII yang menjualkan barang jualannya dan sering dibeli oleh santri Pesantren Millenium Alfiena untuk kebutuhan sehari-hari. Di bidang kedaulatan pangan, Bapak Hamdani beserta istrinya yang bernama Ibu Sundari menjual jajanan kering yang laris diserbu oleh para santri. Bapak Hamdani beserta Ibu Sundari terus memasok jajanan kue kering ke toko Tsamaniya, tujuannya agar membantu para santri agar tidak jauh-jauh membeli makanan toko-toko yang jauh dari pesantren.⁶⁶

Ketiga, Bidang sosial kemasyarakatan. Kerja sama merupakan salah satu hal yang harus dilakukakn untuk mencapai tujuan bersama. Dalam salah satu organisasi, kerja sama menjadi hal yang sangat diperlukan. Karena dalam kerja sama semua penggeraknya berupa manusia bukan robot, computer atau

⁶⁶Wawancara dengan Sundari, tanggal 10 Februari 2022 di Desa Gadingan, Sukoharjo.

Amjad Trifita:

Perkembangan dan Tantangan Islam Negeri Barat: Studi Tokoh Dakwah Imam Shamsi Ali di Kota New York Amerika Serikat

mesin.⁶⁷ Kerja sama antara santri dengan warga LDII ialah dalam bidang peningkatan, pembangunan dan perkembangan pesantren. Mereka rela menyumbangkan tenaga, uang dan jasanya demi berkembangnya Pesantren Millenium Alfiena. Warga LDII dan santri menyadari pentingnya kerja sama dan saling tolong menolong antara umat Islam. Pada sisi lain, bentuk kerja sama santri dengan warga LDII tidak hanya dalam segi pembangunan dan perkembangan pesantren. Mereka juga menyumbangkan tenaga dan waktunya untuk meramut salah satu warga LDII yang telah meninggal. Buktinya, ada salah satu warga LDII yang meninggal, mereka berbondong-bondong datang untuk menshalati dan memakamkannya.

Sedangkan kontribusinya terhadap warga non LDII, pertama, Bidang pendidikan. Pesantren Millenium Alfiena tidak hanya bagi warga LDII saja. Generasi penerus yang berasal dari ormas lain diperbolehkan untuk mondok di pesantren ini. Disisi lain, K.H. Seger Afandi Al-Khoir juga menerima santri yang berasal dari latar belakang orang yang kecanduan minuman keras, narkoba, obat-obatan, perzinaan dan lain

sebagainya. Para santri yang memiliki latar belakang seperti itu dibina dan digembleng dalam kelas khusus yang pada saat itu ditangani oleh K.H. Seger Afandi Al-Khoir dan Bapak Mishar Bustomi. Namun, dari pembinaan yang ditangani oleh K.H. Seger Afandi Al-Khoir dan Bapak Mishar Bustomi ada yang berhasil dan ada juga yang gagal. Santri yang gagal dibawa ke Pesantren Baitul Makmur yang berada di Mangirejo, RT.001/RW.008, Notorejo, Wonosalam, Kabupaten Jombang.

Kedua, Bidang ekonomi. Adanya K.H. Seger Afandi Al-Khoir mendirikan pesantren di Jalan Merdeka Timur, Desa Lengkong, Kecamatan Lengkong, Kabupaten Nganjuk memberikan perekonomian warga Desa Lengkong menjadi lebih baik. Mereka berbondong-bondong untuk mendirikan toko atau mendirikan warung demi memenuhi kebutuhan para santri. Kedua belah pihak yang saling berjualan (warga LDII dan ormas lain) tetap menjalankan sifat yang rukun, walaupun diantara keduanya pernah ada rasa cemburu dan konflik yang lainnya. Namun, semua itu bisa diatasi dengan kesadaran dan arahan dari yang lainnya.⁶⁸

Ketiga, Bidang sosial kemasyarakatan. Pada waktu yang telah

⁶⁷Sri Wiranti Setiyanti, "Membangun Kerja Sama Tim (Kelompok)," *Jurnal STIE Semarang*, Volume 4, No. 3 (2012): 59.

⁶⁸Wawancara dengan Adi Sutrisno, tanggal 11 September 2021 di Desa Jekek, Nganjuk.

ditentukan, santri Pesantren Millenium Alfiena mengadakan kegiatan untuk membersihkan aliran sungai dengan memungut sampah yang berada didepan pesantren. Kegiatan ini menjadi salah satu kontribusi pesantren bagi warga Desa Lengkong. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan sungai yang berada didepan pesantren menjadi sungai yang bersih, bisa enak dipandang dan menjadi pemahaman warga bahwa tidak diperbolehkan untuk membuang sampah sembarangan. Kegiatan ini dilakukan terus menerus dengan tujuan mewujudkan kontribusi pesantren bagi warga Desa Lengkong.

Bukti nyatanya ialah: Santri Pesantren Millenium Alfiena melakukan persiapan untuk menghadapi berbagai masalah akibat datangnya hujan yang deras. Persiapan ini berupa giat bersih saluran air yang berada di depan Pesantren Millenium Alfiena. Segenap pengurus mengerahkan agar pada hari Jum'at, 30 Oktober 2020 para santri bisa bekerja sama untuk membersihkan saluran air. Disisi lain, kegiatan ini menjadi jurus yang strategis dengan jangka panjang dan berkelanjutan agar kedepannya tidak terjadi banjir seperti ditahun lalu. Pesantren Millenium Alfiena bekerja sama dengan Koramil 0810/13 Lengkong untuk mengadakan kerja bakti membersihkan kotoran yang ada di sungai. Kegiatan ini

terjadi pada hari Jum'at, 13 November 2020. Sebelum para santri membersihkan sungai, Bapak-bapak Koramil 0810/13 memberikan pengarahan dan apel dengan isi perintah agar para santri tetap mematuhi protokol kesehatan, diantaranya ialah tetap memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Pada tanggal 4 Desember 2021, Pesantren Millenium Alfiena melaksanakan kegiatan normalisasi jembatan dan daerah sekitar Jl. Telasih, lengkong Nganjuk Jawa Timur.

Pesantren Millenium Alfiena Lengkong menjadi tempat kunjungan Forpimcam dalam rangka untuk menjalin silaturahmi antara pemerintah Desa dengan Pesantren. Dalam kejadian ini dihadiri oleh Camat Lengkong, Danramil Lengkong, Kapolsek Lengkong, Pengasuh Pesantren Millenium Alfiena, Humas Pesantren Millenium Alfiena dan pengurus yang lainnya.

Kerja Bakti, Memperingakti Hari Bumi Sedunia, Pesantren Millenium Alfiena Lengkong melaksanakan kerja bakti sosial di timur Kantor Kecamatan lengkong. Kegiatan ini telah sesuai dengan hasil rapat yang bertempat di Pendopo Kecamatan Lengkong. Dalam rapat tersebut, dihadiri oleh Kepala Desa se-Lengkong, Komandan Komando Militer 0810/13 Lengkong dan pengurus Pesantren Millenium Alfiena Lengkong.

Amjad Trifita:

Perkembangan dan Tantangan Islam Negeri Barat: Studi Tokoh Dakwah Imam Shamsi Ali di Kota New York Amerika Serikat

Terkait dengan pelaksanaan tersebut, segenap pengurus Pesantren Millenium Alfiena berkeinginan agar kegiatan ini bisa berjalan dengan terus menerus sehingga seluruh warga Desa Lengkong tetap dalam keadaan sehat dan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari bisa nyaman, karena memiliki lingkungan yang bersih.

Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Sehubungan dengan adanya intrusi dari Bapak Presiden Ir. Joko Widodo mengenai Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Pengurus Pesantren Millenium Alfiena menanggapi dengan tidak menerima tamu sampai batas yang telah ditentukan. Kegiatan ini merupakan kontribusi pesantren bagi pemerintah, dikarenakan pesantren juga mensukseskan program yang telah disetujui bersama. Telah kita ketahui bersama, bahwasanya kasus penularan Covid-19 yang berada di Indonesia telah mengalami peningkatan dari hari ke hari. Maka dari itu, pelaksanaan kegiatan ibadah yang berada di masjid, gereja, mushola, pura dan tempat ibadah lainnya harus diatur sesuai dengan penerapan protocol kesehatan yang ketat. Tujuannya agar kasus penularan bisa menurun dan masyarakat bisa memahami

betapa pentingnya mematuhi protocol kesehatan.⁶⁹

Giat Penanaman Pohon Bersama PLT Bupati Nganjuk. Pada hari kamis, 30 Desember 2021 yaitu pukul 11.05-12.25 WIB dan bertempat di Pesantren Millenium Alfiena telah dilaksanakan Launching Penanaman Pohon dalam rangka bulan menanam pohon nasional. Dalam kegiatan ini, Pesantren Millenium Alfiena bekerja sama dengan Kementerian Lingkungan Hidup, Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung (BPDASHL) Berantas Sampean dan menggandeng Persemaian Permanen Pengelolaan Gas Berantas Sampean Sidoarjo. Penanaman ini menargetkan 10.000 bibit pohon yang siap ditanam oleh warga lengkong dan Pesantren Millenium Alfiena.

Dalam penjelasannya, Bapak Murkani, S.H yang menjadi Ketua DPD LDII Kab Nganjuk menyampaikan bahwa “gerakan ini akan memberikan LDII menjadi salah satu organisasi yang bisa peduli dengan isu-isu lingkungan. Disisi lain, menanam pohon dapat menciptakan lingkungan yang hijau dan bersih”. Selanjutnya, Ketua DPW LDII Jawa timur

⁶⁹Sania Mashabi, “Mendagri: Tujuan PPKM Skala Mikro Agar Masyarakat Patuh Protokol Kesehatan,” accessed February 10, 2022, <https://nasional.kompas.com/read/2021/06/23/11401641/mendagri-tujuan-ppkm-skala-mikro-agar-masyarakat-patuh-protokol-kesehatan?page=all>.

yaitu Bapak Drs H Amrozi Khonawi M.Si mengatakan bahwa kegiatan ini menjadi bentuk kontribusi LDII untuk bangsa. Karena kegiatan ini memperkuat 8 pilar pengabdian LDII untuk bangsa, yaitu mengenai pangan dan lingkungan hidup.

Tidak hanya Bapak Drs H Amrozi Khonawi M.Si dan Bapak Murkani, S.H yang memberikan tanggapan atau sambutannya. PLT Bupati Nganjuk yaitu Bapak Dr. Drs. H. Marhaen Djumadi, S.E., S.H., M.M., MBA mengatakan bahwa “Jangan sampai kita membiarkan lahan kosong yang berada di Kabupaten Nganjuk dan kegiatan ini telah sesuai dengan program pemerintah daerah Nganjuk. Disisi lain, kegiatan ini merupakan kegiatan yang sangat tepat, karena lahan-lahan yang berada di Desa Lengkong semakin lama semakin habis berubah menjadi lahan industry. Maka kegiatan ini menjadi penyeimbang oksigen untuk warga Desa Lengkong. Oleh karena itu, Bapak Dr. Drs. H. Marhaen Djumadi, S.E., S.H., M.M., MBA mengajak seluruh warga Desa Lengkong untuk gemar dan hobi menanam pohon, tujuannya agar tetap melestarikan lingkungan.”⁷⁰

⁷⁰ DPW LDII, “LDII Nganjuk Targetkan Tanam 10.000 Pohon,” accessed February 6, 2022, <http://ldiijatim.com/ldii-nganjuk-targetkan-tanam-10-000-pohon/>.

KESIMPULAN

Pesantren Millenium Alfiena merupakan lembaga pendidikan Islam yang dirintis pada tahun 1996 oleh K.H. Seger Afandi Al-Khoir. Dalam perkembangannya, pesantren ini juga memperoleh legitimasi sosial dengan pujian yang baik. Sehingga jumlah murid lebih dari 400 santri dan setiap bulannya mengirimkan 10-20 kader binaannya ke pesantren pusat LDII. Setelah mereka dinyatakan lulus, mereka akan dikirim di majlis taklim LDII seluruh Indonesia untuk membina, meramut dan menertibkan pengajian. Pesantren Millenium Alfiena di tengah arus kontroversi LDII memberikan kontribusi kepada warga LDII, masyarakat umum dan pemerintah yang saling bersinergi melalui kegiatan ekonomi maupun pelaksanaan program pemerintah

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah. “Sejarah Perkembangan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Di Desa Gemurung Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo 1985-2015.” UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES, 1994.
- Fathullah, Amal. *Solusi Islam Atas Problematika Umat: Ekonomi, Pendidikan Dan Dakwah*. Jakarta: Gema Insani Press, 1998.
- Furqon, Al. “Konstruksi Fiqh Majelis

Amjad Trifita:

Perkembangan dan Tantangan Islam Negeri Barat: Studi Tokoh Dakwah Imam Shamsi Ali di Kota New York Amerika Serikat

- Taujih Wal Irsyad Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Studi Tentang Pemikiran Hukum Majelis Taujih Wal Irsyad LDII.” *Istiqra* 13, no. 2 (2017).
- Hakim, Bashori A. “Perubahan Paradigma Keagamaan: Studi Kasus Perubahan Paradigma Baru LDII Di Kabupaten Nganjuk.” *Kontekstualita* 26, no. 2 (2009).
- Karim, Basyri Abdul. *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning: Transformasi Penguatan Sistem Subkultur Pondok Pesantren Indonesia*. Makassar: LPP UNISMUH Makassar, 2021.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013.
- LDII, DPW. “LDII Nganjuk Targetkan Tanam 10.000 Pohon.” Accessed February 6, 2022. <http://ldiijatim.com/ldii-nganjuk-targetkan-tanam-10-000-pohon/>.
- Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII). *Direktori LDII*. Jakarta: LDII, 2016.
- Mashabi, Sania. “Mendagri: Tujuan PPKM Skala Mikro Agar Masyarakat Patuh Protokol Kesehatan.” Accessed February 10, 2022. <https://nasional.kompas.com/read/2021/06/23/11401641/mendagri-tujuan-ppkm-skala-mikro-agar-masyarakat-patuh-protokol-kesehatan?page=all>.
- Mastuhu. *Dinamika Pendidikan Pondok Pesantren*, Jakarta:Inis, 1994.
- Muhyiddin. “Buktikan Inklusif, LDII Undang MUI Jadi Imam Dan Khatib.” *Republika*, 2022. <https://republika.co.id/berita//qujlxh320/buktikan-inklusif-ldii-undang-mui-jadi-imam-dan-khatib>.
- Muslim, Aziz. “Manajemen Pengelolaan Masjid.” *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* 5, no. 2 (2004).
- Nisar, Samsul. *Sejarah Sosial & Dinamika Intelektual Pendidikan Islam Di Nusantara*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Nur, Azizah. “Sejarah Dan Eksistensi LDII Di Kelurahan Mendahara Ilir Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur.” UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020.
- Riyanto, Yoga Wahyu. “Perubahan Paradigma Keagamaan: Studi Kasus Perubahan Paradigma Baru LDII Di Kabupaten Nganjuk.” *AVATARA: E-Journal Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2017).
- Rukianti, Enung K.. *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia, 2004.
- Setiyanti, Sri Wiranti. “Membangun Kerja Sama Tim (Kelompok).” *Jurnal STIE Semarang* 4, no. 3 (2012).
- Yuliana, Rahmi. “Peran Komunikasi Dalam Organisasi.” *Jurnal STIE Semarang* 4, no. 3 (2012).
- Wawancara Djimun Abdurrohman, tanggal 11 Oktober 2021 di Desa Lengkung, Nganjuk.
- Wawancara Luluk Sri Rahayu, tanggal 15 April 2021 di Desa Babadan Nganjuk.
- Wawancara Muhammad Naufal Hibatulloh, tanggal 5 Februari 2022 di Desa Gadingan, Sukoharjo.
- Wawancara Sundari, tanggal 10 Februari 2022 di Desa Gadingan, Sukoharjo.
- Wawancara Wiryo Mulyono, tanggal 20 Januari 2022 di Desa Gadingan, Sukoharjo.

